

NASKAH PUBLIKASI

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA
BANGUN DATAR MELALUI STRATEGI *STUDENT TEAM HEROIC LEADERSHIP*
DAN *GUIDED NOTE TAKING* PADA SISWA KELAS IV
SD MUHAMMADIYAH *PLUSS* MALANGJIWAN COLOMADU KARANGANYAR**



Oleh:

MUVIDA NURHAYATI
A410 050 168

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Utama, M.Pd (Pembimbing I)

NIP/NIK : 131943782

Nama : Sri Sutarni, M.Pd (Pembimbing II)

NIP/NIK : 563

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : MUVIDA NURHAYATI

NIM : A 410 050 168

Jurusan : Pendidikan Matematika

Judul : “PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA BANGUN DATAR MELALUI *STRATEGI STUDENT TEAM HEROIC LEADERSHIP* DAN *GUIDED NOTE TAKING* PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH *PLUS* MALANGJIWAN COLOMADU KARANGANYAR”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Maret 2013

Pembimbing I

Prof. Dr. Utama, M.Pd
NIP 131943782

Pembimbing II

Sri Sutarni, M.Pd
NIK 563

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
STRATEGI STUDENT TEAM HEROIC LEADERSHIP DAN GUIDED NOTE
TAKING PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Muvida Nurhayati,
A 410050168**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) meningkatkan keaktifan siswa kelas IV belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran student team heroic leadership dan guided note taking pada pokok bahasan bangun datar.(2) meningkatkan keaktifan guru dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV dengan menggunakan strategi student team heroic leadership dan guided note taking pada pokok bahasan bangun datar . Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah keaktifan siswa dan guru yang dapat dilihat selama pemberian tindakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview..Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar bangun datar. Hal ini dapat dilihat dari Siswa yang membuat catatan arau ringkasan sebanyak 14,28% pada putaran terakhir meningkat hingga 51,43%,, siswa yang mengajukan dan menjawab pertanyaan sebanyak 11,28% pada putaran terakhir meningkat hingga 54,29%, siswa yang merani mengemukakan ide sebanyak 5,71% pada putaran terakhir meningkat hingga 60%, siswa yang mengejakan soal latihan dan tugas sebanyak 25,71% pada putaran terakhir meningkat hingga 71,63% dan siswa yang mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 2,86%. pada putaran terakhir meningkat hingga 2,86%.Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran student team heroic leadership dan guided note taking pada pokok bahasan bangun datar mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Keaktifan , Student Team, Heroic Leadership,, Guided Note Taking

I. PENDAHULUAN

Keaktifan belajar siswa menjadi salah satu faktor permasalahan perkembangan pendidikan di Indonesia terutama pada mata pelajaran Matematika. Hasil Observasi yang telah dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya dilapangan membuktikan bahwa mata pelajaran matematika kurang disukai oleh kebanyakan siswa, Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami, sehingga kurang diminati oleh sebagian siswa. Faktor ketidaksenangan terhadap mata pelajaran ini sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman konsep siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran sekarang ini mempunyai kecenderungan tidak sesuai dengan karakteristik anak.

Seorang anak didik yang tidak mampu memahami suatu konsep, membuat kegaduhan atau mengalami kelesuan didalam proses pembelajaran bisa saja disekian keadaan tersebut salah stu penyebabnya adalah dominasi guru yang sangat tinggi dalam

proses pembelajaran. Metode guru yang digunakan belum bisa mendorong siswa berani mengkomunikasikan apa yang ada dipikiranya bahkan membuat siswa pasif.

Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru diterima dari guru.

Berdasarkan survai tahap awal di SD Muhammadiyah *Plus* Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar, pembelajaran matematika masih didominasi oleh guru sehingga keaktifan siswa dalam kelas masih kurang. Dalam proses belajar mengajar dikelas tidak banyak siswa mengajukan pertanyaan. Hasil tersebut masih kurang dari standar keaktifan belajar yang pada umumnya 65%.

Pada observasi awal menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan siswa dalam membuat ringkasan atau catatan 14,28%, siswa yang mengajukan dan menjawab pertanyaan sebanyak 11,28%, siswa yang berani mengemukakan ide sebanyak 5,71%, siswa yang mengerjakan soal latihan dan tugas sebanyak 25,71% dan siswa yang mengerjakan soal didepan kelas sebanyak 2,86%.

Strategi *Student Team Heroic Leadership* adalah suatu strategi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpikir, menjawab, saling membantu sama lain, aktif dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang heroik. Strategi ini dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 peserta didik yang heterogen (dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin). Sedangkan, *Guided note taking* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat bernalar dan memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi. Siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berfikir general.

Penerapan strategi dan disertai model pembelajaran ini, diharapkan dapat menambah nuansa baru bagi pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan bangun datar. Agar dalam pembelajarannya, keterampilan proses yang ada dapat berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar dan peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar.

Berdasar uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi *Student Team Heroic Leadership* dan *Guided Note Taking* pada materi bangun datar dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika.

II. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah *Plus* Malangjiwan, Colomadu Karanganyar. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu pada bulan Februari sampai bulan Maret 2012. Subyek pemberi tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV.

Pada penelitian ini, penulis memilih strategi pembelajaran dengan nama *Student Team Heroic Leadership*. *Student Team* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif (pembelajaran kelompok kecil). Menurut Salvin (dalam Sukestiyarno dan Budi Waluya, 2006:9), menjelaskan bahwa dalam *student team* peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 sampai 6 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kerja, jenis kelamin, dan suku. Di dalam kelompok, peserta didik diberi tugas untuk berdiskusi dan pada akhirnya diberi tes secara individual untuk penjajagan. Sedangkan Pengertian *heroic leadership* (kepemimpinan berjihad pahlawan), menurut Lowney (dalam Sukestiyarno dan Budi Waluya, 2006), menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang heroik adalah gaya kepemimpinan yang bersifat memiliki kesadaran seperti seorang pahlawan (hero). Sedangkan pendekatan gaya kepemimpinan menurutnya adalah gaya kepemimpinan yang melawan arus, kebanyakan model kepemimpinan kontemporer.

Guided note taking adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat bernalar dan memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi. Siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berpikir general. Dalam metode ini, sebagai pendidik perlu menyiapkan suatu bagan atau skema atau catatan yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika menyampaikan pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk metode ini, salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik.

Jadi pembelajaran matematika dengan strategi *student team heroic leadership* dan *guided note taking* merupakan suatu pembelajaran yang mengatur strategi dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang, Pada pelaksanaannya, setiap kelompok diberi handout yang berisi uraian materi dan soal-soal yang telah dikosongi sebagian poin-poin yang penting yang akan didiskusikan sebelum tatap muka di kelas (bisa dikerjakan di rumah).

Peran guru pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memberikan materi dalam bentuk ceramah, Selama ceramah berlangsung siswa diminta untuk mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut. Setelah penyampaian materi dengan metode ceramah selesai,

guru meminta siswa untuk membacakan handoutnya. Pada kelompok tersebut setiap individu memerankan sebagai pemimpin yang mempunyai semangat kepahlawanan akademik. Pembelajaran dengan menerapkan strategi kepemimpinan yang heroik adalah dimulai dengan menanamkan kesadaran diri bahwa peserta didik baik dalam kelompok maupun dalam kelas supaya merasa dirinya adalah pemimpin yang mempunyai sifat heroik.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian kolaboratif antara peneliti, guru, dan siswa maupun staf sekolah lain untuk menciptakan kinerja sekolah yang lebih baik. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Sapardi, 2010: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kegiatan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Maksud kelas tersebut bukan hanya dalam ruangan, namun lebih pada kelompok yang sedang belajar.

PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan. Alternatif pemecahan masalah dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata (*action*) yang dilakukan oleh guru (bersama pihak lain) untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam PBM. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Jika ternyata tindakan tersebut belum dapat menyelesaikan masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya untuk mencoba tindakan lain (alternatif pemecahan yang lain sampai permasalahan tersebut dapat diatasi).

PTK memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Suhardjono (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Sapardi, 2010: 62) menjelaskan ada beberapa karakteristik PTK, antara lain: (1) adanya tindakan yang nyata yang dilakukan dalam situasi alami dan ditujukan untuk menyelesaikan masalah, (2) berfokus pada masalah praktis bukan problem teoretis atau bersifat bebas konteks, (3) dimulai dari permasalahan sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas, (4) adanya kolaborasi antara praktisi (guru, siswa, dan lain-lain) dan peneliti, dan (5) menambah wawasan keilmiah dan keilmuan. Sejalan dengan itu, Supardi (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Sapardi, 2010: 110) juga mengungkapkan ada tiga karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) inkuiri reflektif; 2) kolaboratif; dan 3) reflektif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berbasis kelas. Suatu penelitian yang merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan cara kolaborasi kerjasama antara peneliti dengan guru matematika tempat penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dikelas melalui penerapan *Student Team Heroic Leadership* dan *Guided Note Taking*. Penelitian ini bersifat praktis, situasional, kondisional, dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan cara-cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga mampu menunjang tingkat keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Guru matematika, Kepala Sekolah, dan peneliti dilibatkan sejak 1) Dialog awal, 2)Perencanaan tindakan. 3) Pelaksanaan tindakan. dan observasi 4) Refleksi dan evaluasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa data mengenai indikator – indikator keaktifan belajar. Penelitian Dosen Muda (2010) menyatakan bahwa pembelajaran heroik dan turnamen dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini berarti bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima dengan didukung hasil penelitian yang relevan.

Purwanto (1994) menyatakan bahwa untuk mengatasi anak yang merasa ketakutan menghadapi kesukaran-kesukaran disekolah, bukanlah pendidik sendiri yang memecahkan kesukaran-kesukaran tersebut, melainkan siswa kita pimpin, kita dorong kemauannya, kita besarkan hatinya agar siswa sendiri yang dapat menyelesaikannya.

Philip M.Sadler (2001) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa jika siswa dilatih untuk melakukan evaluasi antarsiswa ternyata penilaian antarsiswa tersebut sangat berharga bagi siswa itu sendiri. Sementara menurut Sukardi (2008) menyatakan bahwa apabila dalam evaluasi hasil belajar, para siswa dilibatkan secara aktif maka siswa akan merasa puas dalam menerima hasilnya.

Ronald L.Partin (2009) menyatakan bahwa ” Keterampilan mengelola waktu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup kelas ”. Sehingga agar siswa dapat memaksimalkan waktu yang ada, maka guru harus pintar dalam mengelola waktu yang digunakan dalam pembelajaran.

Penerapan *Strategi Student Team Heroic Leadership* dan *Guided Note Taking* dalam pembelajaran matematika yang telah peneliti lakukan dapat dengan mudah membangkitkan dan merangsang siswa untuk lebih aktif, hal ini dilihat dari tercapainya

indikator keaktifan siswa yang meliputi siswa yang membuat catatan, siswa yang mengajukan dan menjawab pertanyaan, siswa yang berani mengemukakan ide, siswa yang mengejakan soal latihan dan dan siswa yang mengerjakan soal di depan kelas yang rata-rata meningkat hingga 50%.

Philip M.Sadler (2001) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa jika siswa dilatih untuk melakukan evaluasi antarsiswa ternyata penilaian antarsiswa tersebut sangat berharga bagi siswa itu sendiri. Sementara menurut Sukardi (2008) menyatakan bahwa apabila dalam evaluasi hasil belajar, para siswa dilibatkan secara aktif maka siswa akan merasa puas dalam menerima hasilnya.

Pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan penelitian dari kerja kolaborasi antara peneliti dan praktisi pendidikan dan tanggapan guru kelas IV yang terlibat dalam kegiatan ini, serta profil kelas sebelum dan sesudah penelitian yang dibuat oleh guru yang melakukan tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan *Strategi Student Team Heroic Leadhersip dan Guided Note Taking*.

Permasalahan 1 : Bagaimanakah penerapan *Strategi Student Team Heroic Leadhersip dan Guided Note Taking* dalam pembelajaran matematika?.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika sudah sesuai dengan harapan, karena sudah menerapkan *Strategi Student Team Heroic Leadhersip dan Guided Note Taking* dalam pembelajaran matematika dengan berkaitan baik dan benar. Berkaitan dengan tindak mengajar yang telah dilakukan oleh guru matematika kelas IV adalah selalu memberitahukan tujuan pembelajaran, materi ajar dan kegiatan yang akan dilakukan, membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat menyelesaikan soal dengan baik, berlaku adil pada semua siswa, serta menciptakan suasana yang membuat siswa terlibat secara aktif dengan memberikan latihan soal-soal.

Proses pembelajaran melalui penerapan *Strategi Student Team Heroic Leadhersip dan Guided Note Taking* merupakan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa, upaya-upaya tersebut dilakukan dengan cara mendorong siswa untuk dapat berfikir lebih mendalam berkaitan dengan materi yang diajarkan melalui memberikan penilaian terhadap hasil kerja orang lain dan menyampaikannya di depan kelas.

Penerapan *Strategi Student Team Heroic Leadhersip dan Guided Note Taking* dalam pembelajaran matematika dapat dengan mudah membangkitkan dan merangsang siswa

untuk lebih aktif, karena disamping harus memunculkan keberanian dalam memberikan penilaian hasil kerja orang lain, siswa juga menuntut keberaniannya untuk menyampaikannya didepan kelas. Selain itu siswa akan lebih memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Adapun peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi : ketepatan waktu dalam masuk kelas, pembagian waktu yang tepat untuk pelaksanaan diskusi, presentasi dan *feedback*. Membantu siswa yang mengalami kesulitan serta memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran. Pendapat guru berkenaan mengajar dengan penerapan *Strategi Student Team Heroic Leadhersip dan Guided Note Taking* lebih baik dan mudah menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran matematika sehingga siswa tidak hanya aktif berpikir namun dapat merangsang siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya serta lebih memperdalam pemahaman siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

Permasalahan 2 : Apakah ada peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan *Strategi Student Team Heroic Leadhersip dan Guided Note Taking* dalam pembelajaran matematika?.

Dalam rangka peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, guru kelas IV melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Pembelahan pelaksanaan tindakan tersebut adalah dengan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran matematika.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat dengan menyiapkan siswa secara tepat agar siswa mempunyai keterlibatan yang tinggi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman (2005) bahwa untuk meningkatkan keterlibatan siswa, siswa harus disiapkan secara total karena merupakan persyaratan awal apa yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru.

Tingginya keterlibatan siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Dari hasil observasi selama proses penelitian berlangsung telah diperoleh data sebelum tindakan diberikan, terdapat siswa yang membuat catatan arau ringkasan sebanyak 14,28%, siswa yang mengajukan dan menjawab pertanyaan sebanyak 11,28%, siswa yang merani mengemukakan ide sebanyak 5,71%, siswa yang mengejakan soal latihan dan tugas sebanyak 25,71% dan siswa yang mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 2,86%. Rendahnya keaktifan siswa belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah cara mengajar guru yang masih konvensional membuat siswa merasa

jenuh dengan gaya mengajar guru. Dalam menyampaikan materi yang diajarkan guru cenderung memberikan catatan, memberikan contoh soal lalu dibahas sendiri dan tidak melibatkan siswa, sehingga siswa akan jenuh dan kurang memahami materi yang diajarkan.

Peningkatan keaktifan siswa diketahui dari hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pemberian tindakan kelas. Dari tindakan kelas putaran I, terdapat siswa terdapat siswa yang membuat catatan atau ringkasan sebanyak 20,00%, banyaknya siswa yang mengajukan dan menjawab pertanyaan sebanyak 25,71%, siswa yang berani mengemukakan ide sebanyak 17,14%, siswa yang mengerjakan soal latihan dan tugas sebanyak 40,00% dan siswa yang mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 8,57%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa belum begitu meningkat, hal ini disebabkan siswa masih menyesuaikan diri untuk mengikuti model pembelajaran yang digunakan.

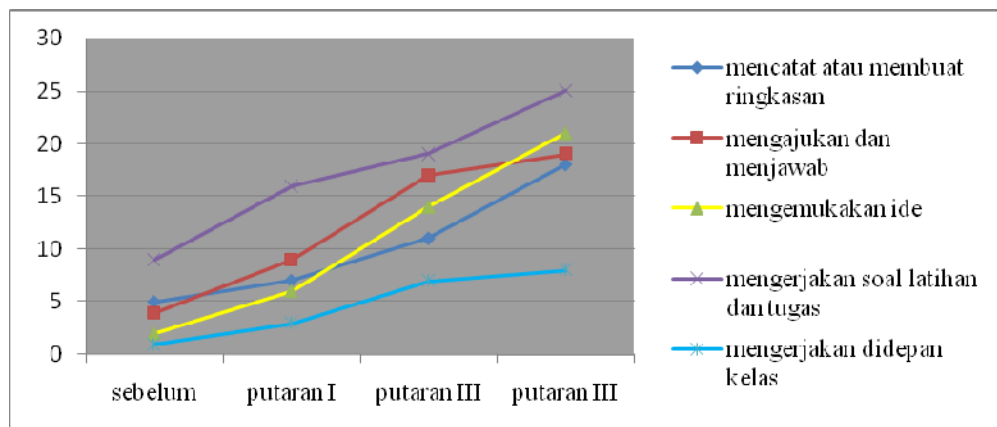
Tindakan kelas putaran II dilakukan setelah disepakatinya perbaikan-perbaikan dari tindakan kelas putaran I yang diberikan. Pemberian tindakan pada putaran II ini berdasarkan hasil evaluasi yang telah disepakati. Dari hasil tindakan kelas putaran II diperoleh data terdapat siswa yang membuat catatan atau ringkasan sebanyak 31,42%, banyaknya siswa yang mengajukan dan menjawab pertanyaan sebanyak 48,57%, siswa yang berani mengemukakan ide sebanyak 40,00%, siswa yang mengerjakan soal latihan dan tugas sebanyak 54,29% dan siswa yang mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 20,00%. Hasil dari tindakan kelas putaran II menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar matematika semakin meningkat, hal ini disebabkan siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siswa cenderung berani bertanya jika ada materi yang belum dipahami ataupun tugas-tugas yang kurang jelas perintahnya.

Hasil tindakan kelas putaran III diperoleh data terdapat siswa yang membuat catatan atau ringkasan sebanyak 51,43%, banyaknya siswa yang mengajukan dan menjawab pertanyaan sebanyak 54,29%, siswa yang berani mengemukakan ide sebanyak 60,00%, siswa yang mengerjakan soal latihan dan tugas sebanyak 71,43% dan siswa yang mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 22,86%. Dalam penelitian ini keaktifan siswa mengalami peningkatan dari setiap tindakan, namun masih terdapat kendala yang mengakibatkan beberapa indikator keberhasilannya belum dapat tercapai dengan maksimal seperti yang dijelaskan dalam indikator keberhasilan. Hal itu terdapat pada peningkatan

siswa yang aktif maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal baru hanya berkisar 22,86%, karena waktu yang diberikan sangat terbatas dan penggunaan waktu difokuskan pada diskusi, presentasi dan *feedback*.

Hipotesis Tindakan : Jika guru menerapkan *Strategi Student Team Heroic Leadership dan Guided Note Taking* dalam pembelajaran matematika maka keaktifan siswa akan meningkat.

Tindak mengajar yang telah dijelaskan diatas sangat mendukung hipotesis tindakan. Tindakan-tindakan guru tersebut memenuhi teori dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan tindak belajar yang berkaitan dengan keaktifan siswa dan hasil belajarnya dilaksanakan selama tiga putaran tindakan kelas. Gambar di bawah ini menunjukkan grafik peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika setelah pemberian tindakan.



Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan penerapan *Strategi Student Team Heroic Leadership dan Guided Note Taking* dalam pembelajaran matematika di kelas IV, diperoleh hasil bahwa keaktifan belajar siswa meningkat. Artinya hipotesis tindakan diterima dan didukung dengan hasil penelitian.

Tanggapan guru kelas setelah penelitian selesai dilaksanakan juga mendukung hipotesis ini. Guru kelas yang terlibat dalam penelitian mengatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika meningkat setelah dilakukan tindakan. Hal ini berarti bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima dengan didukung hasil penelitian yang relevan.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru matematika kelas IV SD Muhammadiyah *Plus* Malangjiwan Colomadu dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam pembelajaran matematika melalui penerapan *Strategi Student Team Heroic Leadership dan Guided Note Taking* untuk meningkatkan keaktifan siswa dapat diambil beberapa kesimpulan.

Pada pelaksanaan dialog awal tentang usaha peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan *Strategi Student Team Heroic Leadership dan Guided Note Taking* dalam pembelajaran matematika, telah diperoleh kesepakatan bahwa pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa lain, sehingga siswa dituntut untuk lebih paham terhadap materi yang diajarkan. Serta upaya-upaya peningkatan keaktifan siswa ini berdasarkan dari permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran dan telah dialami oleh guru matematika kelas IV. Permasalahan yang ada adalah keaktifan siswa dalam membuat catatan atau ringkasan, mengajukan dan menjawab pertanyaan, menyampaikan ide atau pendapat, mengerjakan soal latihan dan tugas, serta mengerjakan soal di depan kelas masih rendah.

Perencanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh evaluasi berdasarkan tindakan kelas, yaitu pembelajaran yang biasa dilakukan masih pembelajaran konvensional, berubah menjadi pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih banyak yang aktif, sehingga terpusat pada siswa (*student oriented*). Siswa lebih banyak berdiskusi kelompok, keberanian dalam memberikan penilaian dan mempresentasikan didepan kelas serta memberikan *feedback*.

Penerapan *Strategi Student Team Heroic Leadership dan Guided Note Taking* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi terhadap profil kelas sebelum dan sesudah penelitian dan tanggapan guru kelas setelah rangkaian tindakan kelas selesai. Dari profil kelas yang dibuat guru kelas bersama peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut, Keaktifan siswa dalam membuat catatan atau ringkasan dalam setiap putaran semakin meningkat. Sebelum penelitian baru 14,28%, pada putaran I mencapai 20,00%, pada putaran II mencapai 31,43% dan pada putaran III mencapai 51,43%. Keaktifan siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan dalam setiap putaran semakin meningkat. Sebelum penelitian 11,28%, pada

putaran I mencapai 25,71%, pada putaran II mencapai 48,57%, pada putaran III mencapai 54,29%. Keaktifan siswa dalam keberanian untuk menyampaikan idea tau pendapat semakin meningkat. Sebelum penelitian 5,71%, pada putaran I mencapai 17,14%, pada putaran II mencapai 40,00%, pada putaran III mencapai 60,00%. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan dan tugas semakin meningkat. Sebelum penelitian 25,71%, pada putaran I mencapai 40,00%, pada putaran II mencapai 54,29%, pada putaran III mencapai 71,43%. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal didepan kelas semakin meningkat, walaupun indicator dalam penelitian ini tidak tercapai. Sebelum penelitian 2,87%, pada putaran I mencapai 8,57%, pada putaran II mencapai 20,00%, pada putaran III mencapai 22,86%.

Kesimpulan butir ke satu memberi implikasi, bahwa para praktisi khususnya guru kelas yang terlibat dalam penelitian ini mempunyai kesukarelaan dan komitmen bagi usaha perbaikan pembelajaran matematika. Oleh karena itu agar usaha perbaikan pembelajaran tercapai, maka kerja kolaboratif untuk memahami kelas secara terus menerus perlu dilakukan.

Kesimpulan butir kedua memberikan implikasi, bahwa dengan bekal kemampuan yang tinggi, dan mendengarkan saran dari pihak lain, guru kelas mampu melaksanakan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran seperti menerapkan *Strategi Student Team Heroic Leadership dan Guided Note Taking* dalam proses pembelajaran dikelas. Pembelajaran dengan penerapan *Strategi Student Team Heroic Leadership dan Guided Note Taking* mengajak siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meliputi keaktifan dalam belajar kelompok, dan keberanian memberikan penilaian dan presentasi didepan kelas.

Kesimpulan ketiga memberikan implikasi bahwa dalam penelitian di SD, pembelajaran dengan menerapkan *Strategi Student Team Heroic Leadership dan Guided Note Taking* ini memiliki peran utama dalam kaitannya dengan usaha peningkatan keaktifan siswa. Dalam usaha peningkatan keaktifan ini, ada baiknya menyentuh pengembangan kreatifitas guru, hal ini dapat dilakukan melalui kerja kolaboratif guru dengan peneliti untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran matematika yang selalu dihadapi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta:Sebelas Maret University Press.
- Hariyanti, Danik. 2005. *Upaya Peningkatan Aktifitas Siswa Melalui Pendekatan Pemecahan Masalah*. Skripsi. Surakarta : FKIP UMS (tidak diterbitkan).
- Haryadi, Manda Guntur. 2009. *Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar matematika pada pecahan melalui pendekatan pembelajaran visualization, auditory, Kinestetik (vak)*. Skripsi. Surakarta : FKIP UMS (tidak diterbitkan).
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat : Gaung Persada (GP) Press.
- Lowney, C, 2005, *Heroic Leadhershship*, Terjemahan oleh Taryadi, Jakarta: Gramedia
- Dosen Muda, 2010 *Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran heroic dan turnamen matematika*. LPPM. Pekalongan : FKIP Universitas Pekalongan.
- Diefes-Dux, H.A., Moore, T., Zawojewski, J., Imbrie, P.K., and Follman, D. (2004). "A Framework for Posing Open-Ended Engineering Problems: Model Eliciting Activities," *Frontiers in Education Conference, Savannah, GA*. <http://www.accessmylibrary.com/article-1G1-147245545/model-eliciting-activities-tool.html> (Diakses pada tanggal 27 Maret 2012).